

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah generasi penerus dan pewaris bagi suatu bangsa. Pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik, mental, sosial, dan emosional diharapkan dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin. Kesehatan anak masih menjadi permasalahan utama dalam bidang kesehatan. Salah satunya yaitu bronkopneumonia yang sering terjadi pada anak dan balita (Prastio *et al.*, 2023).

Di dunia bronkopneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak. Penyakit ini menyumbang 15% dari semua kematian anak di bawah usia lima tahun, dengan 801.603 kematian pada tahun 2019 menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) dalam (Florentina, 2021). Kasus Bronkopeumonia pada tahun 2018 terkonfirmasi meningkat pada anak-anak dibawah lima tahun sekitar 500.000 per tahun tercatat jumlah penderita bronkopneumonia mencapai 505.331 pasien. Sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan kasus pneumonia provinsi Jawa Tengah telah mencapai angka 3,61%, dan terjadi peningkatan sebanyak 83.101 kasus bronkopneumonia pada anak.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2023) menunjukkan prevalensi balita yang mengalami bronkopneumonia di Indonesia sebanyak 278.261 jiwa . Dinas Kesehatan D.I.Yogyakarta (Dinkes) tahun 2020 menyatakan bahwa penemuan kasus pneumonia balita di D.I.Yogyakarta sebanyak 4494 jiwa. Dengan jumlah kasus persebaran pneumonia yang terjadi di wilayah D.I. Yogyakarta terbagi menjadi lima kabupaten yaitu, Kulon progo 594 jiwa, Bantul 1810 jiwa, Gunung Kidul 343 jiwa, Sleman 983 jiwa, dan Yogyakarta 764 jiwa.

Bronchopneumonia merupakan penyakit infeksi yang menyerang organ saluran nafas bagian bawah. Bronkopneumonia terjadi karena adanya peradangan pada parenkim paru yang meluas sampai bronkioli atau

peradangan yang terdiri pada jaringan paru melalui cara penyebaran langsung melalui saluran pernapasan atau melalui hematogen sampai ke bronkus. Proses peradangan penyakit bronkopneumonia biasanya menimbulkan bersihan jalan napas tidak efektif atau ketidakmampuan mempertahankan jalan napas tetap paten. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani dapat mengakibatkan anak mengalami komplikasi hingga kematian (Amelia *et al.*, 2018).

Penatalaksanaan pada masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas adalah dengan pemberian terapi inhalasi. Terapi inhalasi merupakan pemberian obat yang dilakukan secara inhalasi atau hirupan dalam bentuk aerosol ke dalam saluran napas. Tujuan dari pemberian terapi inhalasi yaitu untuk memberikan efek bronkodilatasi, melebarkan lumen bronkus dan mengencerkan dahak sehingga mudah untuk dikeluarkan dan mengurangi hiperaktifitas pada bronkus serta mampu mengatasi infeksi. Pemberian terapi non farmakologis secara inhalasi sederhana yang digunakan dengan tepat telah terbukti efektif mengatasi masalah saluran sistem pernapasan (Florentina, 2021). Salah satunya terapi inhalasi sederhana yaitu menggunakan aromaterapi.

Pemberian aromaterapi dengan menggunakan minyak esensial yang bermanfaat untuk meningkatkan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Ketika esensial dihirup, maka molekul akan masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik adalah daerah yang mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stress memori, keseimbangan hormon, dan pernafasan yang akan membuat perasaan menjadi senang, rileks, tenang atau terangsang. Melalui penghirupan, sebagian molekul akan masuk ke dalam paru-paru (Prastio *et al.*, 2023).

Penggunaan aroma terapi peppermint (*metha piperita*) adalah aromaterapi yang sering digunakan dalam pengobatan secara alami. Kandungan dalam peppermint adalah methol yaitu senyawa organik yang

dapat menghasilkan sensasi rasa dingin ketika di diaplikasikan pada mulut dan kulit. Peppermint merupakan bahan aktif yang bermanfaat untuk melegakan hidung sehingga membuat pernafasan lebih mudah selain itu juga berfungsi sebagai anestesi ringan yang bersifat sementara. Selain kandungan methol peppermint juga mengandung vitamin A dan C serta beberapa mineral.

Selain itu, aroma peppermint juga dapat membantu mengobati flu dan melegakan peradangan. Karena kandungan penting yang terdapat pada aromaterapi peppermint adalah menthol 50% yang berguna sebagai anti inflamasi/ pelega tenggorokan (Amelia *et al.*, 2018). Menthol memiliki anti inflamasi, yang dapat membuka saluran pernafasan. Selain itu, daun mint juga membantu menyembuhkan infeksi akibat bakteri. Karena daun mint memiliki sifat antibakteri. (Hutabarat *et al.*, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosuliana *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi peppermint oil terbukti mampu menurunkan frekuensi napas pasien balita dengan bronkopneumonia. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan intervensi keperawatan dengan judul Penerapan Aroma Terapi Peppermint Terhadap Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Bronkopneumonia di RSUD Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya ilmiah ini adalah: “Apakah Penerapan Intervensi Aroma Terapi Peppermint Efektif Pada Anak Bronkopneumonia di RSUD Wonosari?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan aroma terapi peppermint pada anak bronkopneumonia di RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan pada pasien dengan bronkopneumonia di RSUD Wonosari.
- b. Mengidentifikasi diagnose pada pasien dengan bronkopneumonia di RSUD Wonosari.
- c. Mengidentifikasi intervensi pada pasien dengan bronkopneumonia di RSUD Wonosari.
- d. Mengidentifikasi implementasi pada pasien dengan bronkopneumonia di RSUD Wonosari
- e. Mengidentifikasi evaluasi pada pasien dengan bronkopneumonia di RSUD Wonosari.
- f. Mengetahui produksi sputum sebelum dan sesudah dilakukan intervensi aroma terapi peppermint pada anak bronkopneumonia di RSUD Wonosari.
- g. Mengetahui suara nafas tambahan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi aroma terapi peppermint pada anak bronkopneumonia di RSUD Wonosari.
- h. Mengetahui frekuensi nafas sebelum dan sesudah dilakukan intervensi aroma terapi peppermint pada anak bronkopneumonia di RSUD Wonosari.
- i. Mengetahui pola nafas sebelum dan sesudah dilakukan intervensi aroma terapi peppermint pada anak bronkopneumonia di RSUD Wonosari.

D. Manfaat

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Manfaat bagi anak dengan penyakit bronkopneumonia dapat dijadikan sebagai salah satu terapi non farmakologi dalam membantu

menurunkan batuk, produksi sputum, suara nafas tambahan, frekuensi pernafasan dan pola napas.

b. Bagi Orangtua

Manfaat bagi orang tua klien dapat meningkatkan pengetahuan tentang salah satu cara dalam menurunkan frekuensi pernafasan pada anak yang menderita penyakit bronkopneumonia.

c. Bagi Rumah Sakit

Manfaat bagi rumah sakit meningkatkan fasilitas dan pelayanan khususnya dalam pengembangan program rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya pada klien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronkopneumonia.

d. Bagi Perawat

Manfaat bagi perawat sebagai (EBP) *Evidence Based Practice* dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan gangguan oksigenasi terhadap masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif akibat bronkopneumonia.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai data dasar atau referensi terkait dengan pemberian terapi-terapi komplementer untuk membantu mengatasi infeksi saluran pernafasan seperti, aroma terapi peppermint dalam intervensi terhadap masalah bersihan jalan nafas tidak efektif akibat bronkopneumonia.

f. Bagi Institusi Pendidikan

Mengembangkan dan menambah Ilmu Keperawatan khususnya Keperawatan Anak dalam pengaplikasian intervensi jurnal berbasis EBP (*Evidence-Based Practice*) keperawatan pada anak bronkopneumonia dan bahan pembaharuan dalam praktik keperawatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data Studi Literatur, Observasi, Anamnesa, dan Partisipasi yaitu dimana penulis melakukan studi literature, pengamatan, pengkajian, dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan seperti, pengkajiam, diagnose, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA